



**KORELASI ANTARA DISPLIN KERJA GURU
DENGAN DISPILIN BELAJAR SISWA DI MTS
MANBA'UL KHAIR TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : Ilham Mahdi Nasution

NPM : 2016510029

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINTALIS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Mahdi Nasution

NPM : 2016510029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **Korelasi antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar**

Siswa di Mts Manba'ul Khair

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 Rajab 1441 H
10 Maret 2019 M

Yang menyatakan,

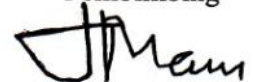

Ilham Mahdi Nasution

Lembar Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul **“Korelasi antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar Siswa di Mts Manba’ul Khair”** yang disusun oleh **Ilham Mahdi Nasution**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510029** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 08 Februari 2020

Pembimbing



Siti Rohmah, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

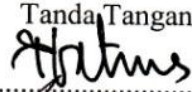
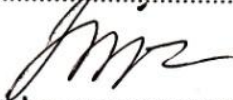
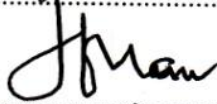


Skripsi yang berjudul : **Korelasi antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar Siswa di Mts Manba'ul Khair Tangerang** yang disusun Oleh : **Ilham Mahdi Nasution**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510029**. Telah Diujikan pada hari/tanggal : Sabtu 22 Ferbruari 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munacasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		12/3/2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		11/3/2020
<u>Siti Rohmah, M. Pd</u> Pembimbing		10/3/2020
<u>Mukti Ali, MA</u> Anggota Penguji 1		12/3 - 2020
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Anggota Penguji 2		12/3/2020

Ilham Mahdi Nasution

2016510029

Korelasi antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi Antara Disiplin Kerja Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa di Mts Manba'ul Khair

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data nya yaitu dengan cara menyebarkan angket berupa skala Likert yang berisi sejumlah pernyataan tentang indikator indikator disiplin kerja guru dan disiplin belajar siswa, angket ini dibagikan kepada responden yang telah ditentukan yaitu Siswa/i di Mts Manba'ul Khair. Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel tersebut penulis menggunakan rumus koefisien determinasi.

Hasil penelitian dengan angka korelasi sebesar 0,990 yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa. Dan korelasi tersebut tergolong sangat kuat dan sangat tinggi karena korelasinya berada diantara 0,90-1,00. Berdasarkan tingkat keeratan hubungan kedua variabel, maka diketahui koefisien determinasinya sebesar 98,01%.

Adanya korelasi yang signifikan antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa di Mts Manba'ul Khair, artinya jika disiplin kerja guru baik maka disiplin belajar siswa pun akan baik.

Kata Kunci : Korelasi, Disiplin Kerja Guru, Disiplin Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya ditujukan kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad (Rasulullah) sebagai manusia Agung yang telah menyempurnakan ajaran agama yang telah diwahyukan oleh Allah kepadanya. Serta memperbaiki akhlak manusia menjadi mulia dan memiliki derajat yang tinggi.

Didalam penulisan skripsi ini, masih banyak sekali kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan literatur yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebuah keberhasilan tidak datang begitu saja tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril ataupun materil. Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Bahri, SH. MH selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. Bapak Busahdiar, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran disela-sela aktivitasnya untuk memberikan perhatian dan bimbingan penyusunan skripsi kepada penulis.
5. Para Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, selama penulis mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
6. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Nasrun Nasution dan Ibunda Tercinta Ratna Sari Dewi Hasibuan yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril, dukungan materil dan do'a yang selalu dipanjatkan demi kelancaran penuyusunan skripsi ini.
7. Kepada pihak sekolah Mts Manba'ul Khair serta guru guru yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian lapangan.
8. Kepada siswa siswi Mts Manba'ul Khair khususnya siswa siswa kelas VII yang telah bersedia menjadi responden penulis.
9. Serta kepada teman-teman kuliah dan teman teman mengajar yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan kebbaikannya semua akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah. Penulis berharap hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa memberikan hidayah kepada kita semua, Aamiin.

Jakarta, 20 Febuari 2020

Penulis

Ilham Mahdi Nasution

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINTALIS)	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Manfaat Hasil Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teoritis	6
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Metode Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	45
G. Hipotesis Statistika	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	51
B. Pengujian Hipotesis	61
C. Analisis dan Interpretasi Data	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.¹

Menurut Soegeng Rijadarmint, SH. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan kedisiplinan.²

Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat di artikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tegrabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah di tetapkan dengan senang hati.

Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan. Dengan demikian, disiplin sekolah merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapi hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan.³

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, Cet 2 h. 191.

² Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004, h. 31.

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan kepala sekolah*, h. 191-192

Akan tetapi akhir akhir ini masalah disiplin sering sekali disepelekan, bahkan banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat terhadap peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan. Demikian halnya di sekolah, lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi miniature masyarakat dalam membina disiplin ternyata tidak dapat diandalkan. Tidak sedikit pelanggaran yang dilakukan kepala sekolah, guru maupun peserta didik, mulai dari penyalahgunaan dana banatuan operasional oleh kepala sekolah, pembocoran soal atau kunci jawaban oleh guru yang bermuara pada tawuran dan perkelahian pelajar. Semua itu disebabkan antara lain karena kurangnya atau lemahnya disiplin yang memerlukan pembinaan.

Banyaknya perilaku negatif dan penyimpangan di sekolah yang dilakukan peserta didik akan mengganggu efektivitas pembelajaran. Hal ini sangat erat kaitannya dengan disiplin sekolah, oleh karena itu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain dapat dilakukan dengan pembinaan disiplin sekolah.

Dalam hal ini guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (Self discipliner).

Disekolah guru yang dapat menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri ataupun kepada peserta didiknya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka tidak heran bila hasil akhir

pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya disiplin kerja guru akan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah .

Kedisiplinan harus di tanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru ataupun peserta didiknya. Sebagai pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan di lihat dan dicontohkan oleh siswa. Jika seorang guru memiliki kedisiplinan, maka tidak dapat di salahkan bila peserta didiknya juga mengikuti perilaku sang guru yang disiplin tersebut.

Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus di pikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi. Untuk itu disiplin dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat di perlukan bagi karyawan, guru dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengwasan dalam menciptakan tata tertib sekolah/madrasah.

Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran.

Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin kerja maupun disiplin belajar diharapkan semua kegiatan yang di laksanakan sehari-hari

disekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Adapun judul penelitian ini adalah “KORELASI ANTARA DISIPLIN KERJA GURU DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA di MTs. Manba’ul Khair”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Disiplin Kerja Guru disebabkan ketidakteraturannya terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah.
2. Rendahnya Disiplin Belajar siswa karena tidak mentaati apa yang telah diatur oleh sekolah.
3. Korelasi antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar Siswa

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian hanya pada korelasi antara disiplin kerja guru Aqidah Akhlak dengan disiplin belajar siswa di Mts Manba’ul Khair.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah terdapat korelasi antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa di MTs. Manba’ul Khair?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para guru untuk mengetahui kelemahan pada diri sendiri dan berusaha untuk meningkatkan disiplin

kerja guru. Penelitian ini di harapkan juga berguna untuk peserta didik agar lebih meningkatkan disiplin belajarnya.

F. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini disusun dalam satu BAB, yang di dalam BAB tersebut terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB ini diuraikan tentang Latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Menjelaskan tentang: Landasan Teoritis, Penelitian yang Relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan belajar. Adapun pengertian belajar menurut M. Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan relative mantap mencakup berbagai aspek kepribadian baik fisik/psikis, positif ataupun negatif.⁴

Menurut Abu Ahmadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dalam pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang relevan dengan tuntunan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping tentu saja dirinya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh derajat kehidupan yang lebih baik dunia akhirat.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, Cet 10, h. 84-85.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, Cet. 1, h. 21.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*
(Q.S al-Mujadalah/58:11)

” Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang tujuannya untuk mengubah dan membentuk tingkah laku dan pola pikir baru. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap.

Perubahan itu meliputi berbagai kemampuan siswa, yaitu:

- a. Kognitif, meliputi pengetahuan dan pemahaman.
- b. Sensorik-motorik, meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerak badan dalam urutan tertentu.
- c. Dinamik-afektif, yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Disiplin berasal dari akar kata “disciple” yang berarti belajar.

Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Disiplin adalah suatu proses yang

dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan organisasi.⁶

Disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi.⁷

Dengan demikian, maka disiplin merupakan suatu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri seseorang pada suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin siswa dalam penelitian ini adalah kesadaran dan kesediaan siswa untuk mentaati setiap peraturan dan mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari yang berlaku di sekolah. Kesadaran dan kesediaan siswa tersebut dapat diusahakan, antara lain dengan menerapkan hukuman agar siswa dapat mengkoordinasikan perilakunya, sehingga setelah terbiasa maka siswa tersebut akan mentaati peraturan sekolah dengan senang hati tanpa paksaan dari luar. Jadi yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu keadaan dimana siswa itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan sebagaimana seharusnya. Dan dengan melakukan disiplin maka siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

⁶ Admin, "Definisi Disiplin Kerja", dari <http://indonetasia.com>, 18 Agustus 2019

⁷ Utami Munandar, Menanamkan Disiplin dan Memberi Hukuman Pada Anak "Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja", Ciputat, PT. Logos Wacana Ilmu, 2001, Cet. 1, h.109.

a. Macam-macam Disiplin Belajar

Macam-macam disiplin selama usia sekolah menurut Conny R. Semiawan, meliputi:

- 1) Disiplin dalam waktu. Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini menurut Conny R. Semiawan bisa bermula dari perbuatan kecil seperti tepat waktu berangkat ke sekolah dan tepat waktu dalam belajar.⁸
- 2) Disiplin dalam belajar. Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran. Dalam hal ini motivasi belajar ketika siswa berada di rumah seyogyanya orang tua dapat mengadakan lingkungan yang karya simulasi mental dan intelektual dengan mengusahakan suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.
- 3) Disiplin dalam bertata krama. Adapun maksud dari disiplin dalam bertata krama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan.⁹

Untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kebiasaan siswa berdisiplin dalam tiga hal, yaitu disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama.

⁸ Conny R. Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta, PT. Prenhalindo, 2002, Cet. 10, h. 95.

⁹ *Ibid.*, h. 85

Jika ketiga disiplin tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka perilaku individu/kelompok akan lebih serasi, selaras dan seimbang dengan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Dalam hal sikap kedisiplinan belajar, ada beberapa faktor yang datang dari dalam diri siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Hal ini dapat dikatakan logis dan wajar, sebab hakikat disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan serta perubahan tingkah laku yang diminati siswa. Pendapat yang dikemukakan oleh Muhibin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu keadaan, kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pembelajaran.¹⁰

Dan menurut Malayu Hasibuan diantara indikator yang dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain:

- a) Teladan pemimpin, dalam hal ini pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah dan dewan guru. Teladan pemimpin sangat diperlukan guna menerapkan kedisiplinan karena bagaimana pun juga ia adalah orang yang akan berdisiplin jika pihak pemimpin di sekolah tidak disiplin.

¹⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2001, Cet. 3, h. 130.

- b) Tujuan pendidikan, hal ini pun akan mempengaruhi karena dengan jelasnya tujuan pendidikan yang akan dicapai, tentunya akan mendorong siswa lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.
- c) Pengawasan, merupakan tindakan nyata dan efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten maka akan mempengaruhi juga terhadap disiplin siswa karena tentunya siswa akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kekeliruan.
- d) Ketegasan, hal ini sangat dibutuhkan karena tindakan yang tegas dan berani dalam menindak perbuatan kedisiplinan siswa akan membuat peraturan dan guru dihormati dan disegani karena peraturan benar-benar dijalankan.
- e) Sanksi hukuman, untuk menegakkan kedisiplinan hukuman memang berperan penting karena dengan pemberian hukuman adalah alat untuk mendidik siswa yang tidak disiplin. Berat ringannya hukuman yang diberikan akan berperan dalam mempengaruhi baik buruknya disiplin siswa, semakin berat hukuman tentunya akan lebih membuat siswa takut melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar dan didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah dapat membuahkan hasil yang

baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dan dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan.¹¹

c. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Disiplin Siswa

Disiplin kerja guru agama akan mempengaruhi prestasi dan produktifitas kerjanya. Sebagai guru yang selalu berhadapan dengan siswa, sikap dan tingkah laku guru sangatlah berpengaruh pada siswa.

Sebagai guru agama/PAI yang memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa sebagai usaha membentuk watak dan kepribadian siswa.

Disiplin kerja yang ditunjukkan oleh guru agama tentunya dapat diterapkan juga pada disiplin belajar siswa. Pendidikan agama yang harus diajarkan oleh guru agama/PAI kepada siswa dengan fungsi pendidikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai bagi pembentukan watak dan kepribadian siswa akan terwujud. Baik dalam pembentukan sikap, perilaku dan pribadi siswa yaitu keimanan (akidah), ibadah, dan akhlak.¹²

Dalam membentuk kompetensi dan pribadi siswa, guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi

¹¹ Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Gunung Agung, 1990, h. 191-194.

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa...* h. 261.

pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa.¹³

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.

Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin jika seorang guru tidak menunjukkan sikap disiplin.

Selain itu guru juga harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun perlahan lebur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali.

Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah “pepat di luar runcing di dalam”. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2005, Cet. 1, h. 173.

fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.

Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Lebih tinggi lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).¹⁴ Karena itu, guru digambarkan sebagai pembawa pemikiran dan dakwah, yang berusaha ke arah tersebut dan mencari metode yang efektif serta cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.

Guru harus memiliki sikap kesabaran, kelembutan, keikhlasan serta dedikasinya dalam pekerjaan. Seorang guru Agama hendaknya dapat meneladani sifat dan sikap para Nabi dan Rasul Allah, khususnya Nabi Muhammad SAW, karena pada diri beliau terdapat suri teladan yang baik.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000, Cet. 1, h. 40-41.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S Al-Ahzab: 21)

Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi.

Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa. Aktivitas di sekolah yang mengandung gejala-gejala pendidikan antara lain adalah organisasi intra pelajar, palajaran olahraga, kerja bakti, baris berbaris, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya, dan kesemuanya itu mengharuskan peserta didik untuk berdisiplin dan meningkatkan profesionalnya.

Sebagai pendidik/fasilitator belajar, guru agama harus mampu menerapkan kepemimpinannya dalam rangka mendorong, memotivasi dan mempengaruhi peserta didik agar dapat belajar lebih baik, lebih bersemangat dan berdisiplin belajar yang tinggi. Bila seorang guru agama/PAI dapat menunjukkan disiplin kerja yang baik, siswa akan merasa kagum dan terdorong untuk mengikutinya.

Dengan demikian dapat diharapkan siswa akan memiliki sifat disiplin belajar yang tinggi juga, sebab disiplin kerja yang baik yang ditunjukkan guru agama/PAI dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk berbuat baik terutama meningkatkan disiplin dalam belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dan perlu diingat oleh setiap guru, bahwa hubungan antara murid dan guru hendaknya berdasarkan pengertian dan kasih sayang, sehingga murid itu hormat dan sayang kepada gurunya bukan karena takut ataupun benci.

Hubungan yang baik itu akan membantu kecintaan anak terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya. Dengan demikian hasil pendidikan akan jauh lebih baik dari pada hubungan yang berdasarkan takut dan benci. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru agama dalam menanamkan disiplin siswa adalah sebagai pembimbing, teladan, pengawas dan pengendali.

2. Disiplin Kerja Guru

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar didalam setiap diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.

Disiplin kerja terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan kerja ada beberapa pengertian disiplin, antara lain sebagai berikut:

- a. Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja
- b. Kontrol diri sendiri
- c. Persiapan sebagai warga negara yang dewasa
- d. Penurutan yang sadar
- e. Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima

- f. Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid
- g. Penurutan yang di paksakan
- h. Pengontrolan dan pengarahan energi yang menghasilkan tingkah laku yang produktif.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.

Dalam kamus bahasa Indonesia disiplin adalah sikap mental yang dinyatakan dengan gerak perilaku bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.¹⁶

Menurut Soerdjono Soekanto “Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah di tetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seorang mengikuti pola pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁷

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur’an :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “ Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian mereka tetap istiqomah, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati.”. (Q.S Al-Ahqaf: 13)

¹⁵ Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. I, h. 163-164.

¹⁶ Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997, h. 53

¹⁷ Soertjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, Cet. 2, h.. 79.

Ayat ini menerangkan bahwa keadaan orang-orang yang benar beriman kepada Allah, yaitu orang-orang yang mengakui dan mengatakan: “Tuhan kami adalah Allah: kemudian ia beristiqomah yakin tetap dalam pengakuan itu, tidak dicampurinya sedikitpun dengan perbuatan-perbuatan syirik.¹⁸ Dan dalam ayat ini terdapat sikap disiplin yaitu beristiqomah dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh setiap lembaga baik keluarga, sekolah dan lain-lain. Dan kesemuanya itu harus dijalankan, ditegakkan dan dipatuhi oleh individu yang ada dalam lembaga tersebut, sehingga kedisiplinan dapat berjalan dengan baik.

Kemudian dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian kerja adalah “perbuatan melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil; hal pencarian nafkah”.¹⁹ Dari definisi tersebut dapat pula diartikan bahwa kerja adalah fungsi hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Manusia bekerja adalah untuk menghasilkan suatu alat pemenuh kebutuhannya. Bila kedua kata tersebut yaitu kata “disiplin” dan kata “kerja” digabungkan, maka disiplin kerja dapat bermakna suasana batin yang berupa perasaan senang atau tidak senang, bergairah atau tidak bergairah, dan bersemangat atau tidak bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, sedangkan produktivitas merupakan keberhasilan dari suatu

¹⁸ Al-Quran dan Tafsirnya, *Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 278.

¹⁹ Kasmisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika, 1997, Cet. 1, h. 310.

organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktifitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Dan dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan perilaku para siswanya. Jika para guru dapat bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah, maka cenderung para siswa pun akan meniru sikap disiplin para gurunya tersebut. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang diberi amanat untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mewujudkan apa yang telah dicita-citakan.

Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan pendidikan dengan sebaik-baiknya kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Secara umum guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, sedangkan secara khusus guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan

perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁰ Pada kenyataannya guru memiliki banyak tugas yang harus dilaksanakannya, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis tugas guru, yaitu

a. Tugas Guru Dalam Bidang Profesi

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

b. Tugas Guru Dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa. Pelajaran apapun yang hendak diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

c. Tugas Guru Dalam Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat

²⁰ Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Ciputat Press, 2005, Cet. 2, h. 41.

memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²¹

Sedangkan menurut beberapa ahli pendidikan menyatakan bahwa tugas guru atau pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil) seiring dengan tujuan penciptanya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.²²
- 4) Sebagai pelatih yang bertugas melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran dan pembiasaan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.
- 5) Sebagai pengembang program yang bertugas membantu mengembangkan program pendidikan di sekolah dan hubungan kerjasama intrasekolah.

²¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 17, h. 7.

²² Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Ciputat Press, 2005, Cet 2, h. 44.

- 6) Sebagai pengelola program bertugas membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai tenaga profesional bertugas melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.²³

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi bangsa sehingga terciptanya masyarakat yang berpendidikan. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya.
- b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Dan harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d) Tanggung jawab dalam keilmuan, setiap guru harus turut serta memajukan keilmuannya khususnya yang menjadi spesifikasinya dengan penelitian dan pengembangan.²⁴

²³ 9 E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. 1, h. 20.

Ada beberapa tanggung jawab guru yang dikemukakan oleh Departemen Agama RI, yaitu sebagai berikut:

a. Guru Harus Menuntut Para Peserta Didik Belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut para peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

b. Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karena itu sewajarnya apabila guru turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya. Untuk mengubah kurikulum itu tentu tak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat atau memperbaiki proyekproyek pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, tentu sangat diperlukan.paling tidak ia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum pada pihak yang berwenang.

c. Melakukan Pembinaan Terhadap Diri Siswa (Kepribadian, Watak, dan Jasmaniah)

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005, Cet. 4, h. 39-42.

Membina siswa agar menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) bukanlah pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir, dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain dari itu kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi peserta didik.

d. Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik

Bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup.

e. Melakukan Diagnosis atas Kesulitan Belajar dan Mengadakan Penilaian atas Kemauan Belajar

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan peserta didik. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhna siswa. Karena itu, harus mampu menyusun tes yang objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha

perbaikan (remedial), sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

f. Menyelenggarakan Penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (scientist) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup sekedar melaksanakan pekerjaan rutin saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif.

g. Mengenal Masyarakat dan Ikut Serta Aktif

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jika ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, apresiasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.

h. Menghayati, Mengamalkan dan Menagamakan Pancasila

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah. Pendidikan bertujuan membentuk manusia pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan diantaranya sekolah, kita berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai.

i. Turut Serta Membantu Terciptanya Kesatuan dan Persatuan Bangsa dan Perdamaian Dunia.

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian dapat tercipta apabila para peserta didik saling menghargai, mengenal daerah, masyarakat, adat istiadat, seni budaya, sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan, kepercayaan, peninggalan-peninggalan historis setempat, keinginan, dan minat dari daerah-daerah lainnya di seluruh Nusantara. Dengan pengenalan, pemahaman yang cermat maka akan tumbuh rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

j. Turut Menyukseskan Pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pada garis besarnya pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang fisik materil. Turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung di dalam masyarakat termasuk tanggung jawab yang efektif.

k. Tanggung Jawab Meningkatkan Peranan Profesional Guru

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan

tanggung jawabnya di luar sekolah. Kemampuankemampuan itu harus dipupuk dalam diri guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.²⁵

Berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya yang rumit tersebut, guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, maka tidak sembarang orang mampu menjalankannya. Tanpa memiliki kinerja yang baik, seorang guru tidak akan mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajarkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mengelola ilmu itu sendiri. Selain memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik, guru juga dijadikan sebagai suri tauladan yang harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik di sekolah.

4. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentrasfer ilmunya kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap

²⁵ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2005, h. 76-84.

sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

Menguasai bahan, yang meliputi:

- Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
- Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi;

Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:

- Merumuskan tujuan instruksional;
- Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar;
- Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat;
- Melaksanakan program belajar mengajar;
- Mengenal kemampuan (entry behavior) anak didik;
- Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial;

Mengelola kelas, meliputi:

- Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran;
- Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;

Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:

- Mengenal, memilih dan menggunakan media;
- Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana;
- Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar;
- Mengembangkan laboratorium;
- Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;

- Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan;
- Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- Mengelola interaksi belajar mengajar.
- Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.

Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:

- Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah;
- Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah;
 Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
 - Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah;
 - Menyelenggarakan administrasi sekolah;
- Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁶

5. Fungsi dan Aspek-aspek Disiplin Kerja Guru

Sebagai kunci keberhasilan suatu sekolah/madrasah guru agama dituntut memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi. Diantaranya disiplin berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Disisi lain disiplin kerja guru juga berfungsi untuk memperteguh guru dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil kerja yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kerja dan akan

²⁶ Pupu Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar ...* h. 45-46.

menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai fungsi kegiatan dan proses kerja guru.

Dengan demikian betapa pentingnya disiplin kerja guru. Sehingga jelas guru yang memiliki disiplin kerja diharapkan mampu meningkatkan produktifitas kerja. Jadi, produktifitas kerja ditentukan oleh disiplin kerja. Disiplin kerja guru akan berfungsi apabila guru terutama guru agama/PAI memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Hadir dan pulang tepat waktu.
- b. Menandatangani daftar hadir.
- c. Membuat program dan persiapan sebelum mengajar.
- d. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- e. Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM.
- f. Menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur.
- g. Memelihara dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang menyenangkan.²⁷

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya disiplin yang rendah akan menghasilkan semangat kerja yang rendah pula.

²⁷ Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ... h. 47.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru

Agar seseorang dapat melaksanakan disiplin maka pemimpin harus memperhatikan beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja seperti yang dikemukakan oleh IG. Wursanto, meliputi:

- a. Faktor kepemimpinan Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan/tindakan dan tingkah laku orang lain. Oleh sebab itu kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif.
- b. Faktor kebutuhan Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka hal itu merupakan andil yang cukup besar bagi usaha menegakkan disiplin guru dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik. Namun sebaliknya, jika kebutuhan tersebut terabaikan maka individu guru akan berusaha mencapainya dengan cara-cara yang cenderung melanggar disiplin.
- c. Faktor pengawasan Faktor pengawasan/controlling sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Pengawasan hendaknya dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif. 19 Pengawasan perlu dilaksanakan untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap

personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.²⁸

7. Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru

Menurut A. Tabrani Rusyan ada beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru antara lain:

- a. Disiplin membawa proses kinerja kearah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja tinggi.
- b. Disiplin sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja tersebut.
- c. Disiplin memperteguh guru di sekolah dasar untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan.
- d. Disiplin memberi kesiapan bagi guru sekolah dasar melaksanakan proses kinerja.
- e. Disiplin akan menunjang hal-hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses kerja.²⁹

Dari uraian diatas jelaslah bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat, sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi.

Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, dan sebaliknya semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan disiplin yang tinggi pula.

²⁸ IG. Wursanto, *Dasar-dasar Manajemen Personalia*, Jakarta, Pustaka Dian, 1988, Cet. 2, h. 151.

²⁹ A. Tabrani Rusyan, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jakarta, Cipta Nusantara, 2001, Cet. 2, h. 56.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Agung Ariwibowo, 2014 dengan judul “Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai disiplin di SD N Suryowijayan. Penanaman tersebut meliputi; (1) unsur-unsur disiplin; (2) guru mengkombinasikan antara pendekatan otoriter dan demokratis, (3) sekolah melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam menanamkan disiplin, (4) langkah-langkah dalam menanamkan disiplin belum diterapkan oleh semua guru, (5) Guru melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap perilaku siswa yang kurang disiplin, dengan memberi nasehat, memberi peringatan dan meminta orang tua untuk mengikutkan putra putrinya ke TPA (Taman Pendidikan Anak).
2. Muhammad Murdiono 2015 yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan judul “Penanaman Nilai Moral Kedisiplinan pada Siswa SMP Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah bahwa langkah yang telah dilakukan SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam menanamkan moral disiplin yaitu dengan membuat tata tertib sekolah yang diperbanyak dalam bentuk buku saku. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai moral kedisiplinan kepada para siswanya dengan cara memasukan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan melalui mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dengan cara pendisiplinan anak yang demokratis. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai moral kedisiplinan berupa kendala internal dan eksternal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, baik judul maupun permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain, di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

C. Kerangka Berfikir

Disiplin perlu untuk semua tingkat usia dan pada semua jenjang pendidikan. Namun disiplin mempunyai arti yang berbeda-beda pada tingkat unsur atau tingkat perkembangan yang berbeda. Sewaktu anak masih kecil, ia belum tahu mengenai baik atau buruk perilaku, ia membutuhkan keteladanan dari pendidik.

Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten (teguh) pada anak mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak. Melalui proses imitasi (peniruan), identifikasi (keteladanan) dan internalisasi (penyerapan) anak secara berangsur-angsur belajar mengenai nilai-nilai sosial dan susila sebagai pedoman tingkah laku. Dengan makin besarnya anak, nilai-nilai yang semula ditanamkan dan diteladankan oleh pendidikan akhirnya diinternalisasi menjadi sistem nilai anak itu sendiri yang sudah mencapai otonomi dalam menilai baik buruk perilaku.

Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya,

yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi. Untuk itu disiplin dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah/madrasah.

Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Guru yang selalu dapat melaksanakan tata tertib dengan baik akan memberikan contoh yang baik pula kepada siswanya, sehingga siswa dapat menilai antara guru yang disiplin dengan guru yang tidak disiplin. Kedisiplinan guru ini sedikit banyak akan mempengaruhi siswa tentang kinerja guru tersebut. Dengan disiplin ini pula akan menimbulkan satu dorongan tersendiri dalam diri siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti yang dilakukan oleh gurunya. Disiplin belajar dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan, diantaranya siswa mapu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran. Jika antara guru dan siswa telah tercipta sikap disiplin yang baik, maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan berjalan dengan baik pula. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dicita-citakan bersama.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar Siswa.
- b. H_o : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar Siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa di Mts Manba'ul Khair.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di MTs. Manba'ul Khair yang beralamat di JL. Hos Cokroaminoto NO. 54, RT. 004/RW.007, Kreo, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten 15156.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2019 dari bulan Juni s.d Desember 2019.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey, yaitu meneliti dan mengamati objek penelitian dengan cara mendatangi langsung dengan memberi angket, melihat dari dekat dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi (hubungan) antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa di Mts Manba'ul Khair.

2. Desain Penelitian

Korelasi merupakan uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua variabel atau lebih atau dua set data yang bervariasi secara

konsisten.³⁰ Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah disiplin kerja guru sebagai variabel bebas dan disiplin belajar siswa sebagai variabel terikat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 380 siswa MTs. Manba'ul Khair tahun ajaran 2018/2019, dengan rincian sebagai berikut: kelas VII = 171 siswa, kelas VIII = 120, dan kelas IX = 89 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa atau 25% dari jumlah populasi yang diambil dari kelas VII MTs. Manba'ul Khair . Dan sistem pengambilan sampel tersebut secara acak atau menggunakan teknik random sampling. Hal ini berdasarkan pendapat dari buku Suharsimi Arikunto, yaitu: “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang penulis ajukan maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³¹

³⁰ John Creswell, *Riset Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), Cet-5, h. 664

³¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, Cet. 2, h.173.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).³²

3. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.³³

Dalam hal ini disusun sebagai skala disiplin dengan model skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Angket disusun berdasarkan indikator yang ada dalam variabel disiplin kerja guru dan disiplin belajar siswa.

Disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya.

Kinerja guru adalah aktivitas atau perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, meliputi (1) kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, (2) merancang dan melaksanakan pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi pembelajaran, (4) mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (5) penguasaan materi secara luas dan mendalam, (6) penguasaan struktur dan metodologi keilmuan, (7) memiliki kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan memiliki akhlak mulia

³² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...* h. 179.

³³ *Ibid*, h. 182.

sebagai teladan bagi peserta didik, (8) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (9) memiliki kepribadian mantap dan stabil, (10) memiliki kepribadian dewasa dan arif serta, (11) memiliki akhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik.

Tabel. 1

Kisi kisi Instrumen Disiplin Kerja Guru

Dimensi	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Waktu dan kehadiran Guru	a. Masuk dan keluar kelas tepat waktu.	1, 2, 3	4, 5
	b. Hadir setiap jam mata pelajaran.	6	
	c. Mengisi Daftar Hadir	7	
Tugas dan Tanggung Jawab	a. Melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.	9, 14, 16, 17	8
	b. Mengabsen terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.	10	

	<p>c. Memberikan tugas kepada siswa.</p> <p>d. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.</p> <p>e. Memberikan motivasi kepada siswa agar berprestasi.</p> <p>f. Memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan.</p> <p>g. Membantu siswa dalam memecahkan masalah.</p>	<p>11</p> <p>13</p> <p>15</p> <p>18</p>	<p>12</p>
Semangat Kerja	<p>a. Memelihara dan bekerjasama diantara guru yang</p>	<p>19, 21</p>	

	<p>lain.</p> <p>b. Saling bertukar pikiran dengan guru yang lain ketika menghadapi kesulitan siswa dalam belajar.</p> <p>c. menghadiri setiap acara disekolah.</p> <p>d. tidak membawa persoalan pribadi ketika mengajar dikelas.</p> <p>e. selalu bersemangat ketika mengajar.</p>	<p>24</p> <p>22</p>	<p>23</p> <p>20, 25</p>
--	---	---------------------	-------------------------

Tabel. 2

Kisi kisi Instrumen disiplin Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Disiplin dalam waktu	a. masuk dan keluar kelas tepat waktu.	1, ,2, 3 4	5
	b. memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan.		
Disiplin dalam belajar	a. mengerjakan pr tepat waktu.	8	6
	b. membawa perlengkapan belajar kesekolah sesuai dengan jadwal pelajaran.	7, 9	13
	c. Mengikuti bimbingan belajar yang diberikan guru.	10	
	d. mengikuti	11	12

	<p>kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.</p> <p>e. mengikuti belajar kelompok sesuai dengan jadwal yang ditentukan.</p> <p>f. menyimak materi yang disampaikan guru.</p>	14	15
Disiplin dalam bertata krama	<p>a. mengucapkan salam.</p> <p>b. membantu teman ketika dalam kesulitan belajar.</p> <p>c. menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p> <p>d. menjalankan dan menjaga peraturan</p>	16, 17 23 21 22, 25	18 20 19, 24

	sekolah.		
--	----------	--	--

Tabel. 3

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

Kisi kisi jawaban angket

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik koefisien korelasi bivariat yaitu statistik yang digunakan oleh penulis untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut akan dipelajari, kemudian dianalisa dalam rangka pengujian hipotesis dengan cara mentabulasikan ke dalam tabel. Teknik analisa data disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif maka teknik yang digunakan adalah analisa statistik sebagai berikut:

1. Persentase

Persentase artinya data dipersentasekan setelah ditabulasikan dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ Persen}$$

N

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Kemudian menjumlahkan skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Number of cases

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_y = Mean yang kita cari

$\sum Y$ = Jumlah skor

N = number of cases

Selanjutnya dikonsultasikan dengan skala norma disiplin kerja guru dan skala disiplin belajar siswa.

SKALA NORMA DISIPLIN KERJA GURU

NO	SKOR	KETERANGAN
1	25-50	RENDAH
2	51-70	SEDANG
3	71-100	TINGGI

SKALA NORMA DISPLIN BELAJAR SISWA

NO	SKOR	KETERANGAN
1	25-50	RENDAH
2	51-70	SEDANG
3	71-100	TINGGI

2. Korelasi

Tujuan dari korelasi adalah mengetahui apakah benar terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y atau sebaliknya. Dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian digunakan analisis data secara statistik.

Adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari angka indeks dengan korelasi “r” dengan menggunakan korelasi

Product Moment dari Carl Pearson:

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

$\sum XY$ = Mean dari hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y

N = Number of cases

M_x = Mean dari skor variabel X

M_y = Mean dari skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah dari skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 = Kuadrat dari mean skor variabel X

M_y^2 = Kuadrat dari mean skor variabel Y

- b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan menarik kesimpulan.
- c. Interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment seperti di bawah ini:

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel

	Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi
--	---

d. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment yaitu dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” tabel. Apabila cara ini ditempuh maka prosedur yang akan dilalui adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nihil (Ho)
- 2) Menguji kebenaran hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan

membandingkan besarnya “r” Product Moment dengan “r” yang tercantum dalam tabel nilai (rt), terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) atau taraf signifikansi 1% dan 5% dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df= Degrees Of Freedom

N= Number Of Cases

Nr= Banyaknya Variabel yang dikorelasikan

Apabila “r” sama dengan atau lebih besar daripada “rt”, maka Hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti memang terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dan jika sebaliknya Hipotesis nihil (Ho) maka tidak dapat disetujui/diterima, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

- 3) Mencari kontribusi variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

r^2 = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

G. Hipotesis Statistika

Berdasarkan dari hipotesis penelitian, maka hipotesis yang dapat dirumuskan ialah sebagai berikut:

Terdapat korelasi Positif antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa. Jika disiplin kerja guru baik maka akan baik pula disiplin belajar siswa.

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho \geq 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Mts Manba'ul Khair

Identitas Madrasah

Nomor Statistik Sekolah : 121236710045

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20622973

Nama Sekolah : Mts Manba'ul Khoir

Alamat : Jl. HOS. Cokroaminoto No. 10

Desa/kelurahan : Kreo

Kecamatan : Larangan

Kabupaten/ Kota : Tangerang

Provinsi : Banten

Kode Pos : 15156

Kode Area/ Nomor Telepon : 02129325910

Sekolah dibuka Tahun : 1979

No Rekening Sekolah : 1697-01-000061-56-0

Bentuk Sekolah : Konvensional

Waktu Penyelenggara : Pagi

Keadaan Madrasah

SK/Izin Pendirian sekolah dari Kanwil Depdiknas/ Depag : No.

B/WI/SATGAS/AK/002/92

Tanggal /Bulan/ Tahun : 5 Mei Mei 1992

Akreditasi

Jenjang : Terakreditasi “A”

Nomor SK: 28.00. SMP/MTS. 0396. 14

Nama Yayasan/ Penyelenggara

Sekolah/ Madrasah : YAKPI Manba’ul Khair

Alamat : HOS. Cokroaminoto No. 14

Desa / kelurahan : Kreo

Kecamatan : Larangan

Kabupaten / Kota : Tangerang

Provinsi : Banten

2. Visi dan Misi MTS Manba’ul Khair

“TERCIPTANYA MUSLIM YANG SEJATI, SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS, MENGUASAI IPTEK DAN BERLANDASKAN IMTAQ”.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita cita sekolah yang:

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/ madrasah
- e. Mengarahkan langkah langkah strategis misi sekolah dan madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang

jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- c. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
- d. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stake holder yang terkait.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertawa kepada ALLAH.

Tujuan sekolah secara Umum:

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mewujudkan terbentuknya madrasah yang mandiri.
- c. Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami,
- d. Membangun insan berilmu dan berakhlak mulia.
- e. Meningkatkan kinerja guru dan karyawan.
- f. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan
- g. Mendapat kepercayaan masyarakat.
- h. Melaksanakan ajaran Agama Islam.

Tujuan Khusus:

- a. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakin dalam kehidupan.
 - b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan serta bertanggung jawab.
 - c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
 - d. Menyenangi dan menghargai seni.
 - e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
 - f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
3. Keadaan sarana dan prasarana

Untuk mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar- mengajar, sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dan ditingkatkan. Mts Manba'ul Khair dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

No	Ruangan	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang belajar/ lokal	8	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Osis	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik

6	Lab Komputer	1	Baik
7	Lab IPA	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Ibadah/ Masjid	1	Sangat Baik
1	Kantin	2	Baik
11	Kamar Mandi/ WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/ WC Siswa	2	Baik
13	Lapangan	1	Baik

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik atau dalam bahasa sehari-hari lebih sering disebut dengan Guru. Guru merupakan salah satu bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar-mengajar. Guru merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan tersedianya guru maka kegiatan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan.

Sedangkan pegawai atau karyawan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas dan tanggung jawab berkaitan dengan pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan. tugas utama karyawan Tata usaha adalah melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah, termasuk perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Dan untuk petugas sekolah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

No	Nama	L/P	TTL	PENDIDIKAN	JURUSAN	TMT	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1	H. Rusli, S. Pd	L	Tangerang	S1	Bimbingan Konseling	1 Juni 2006	BIMBINGAN KONSELING
2	H. Muchtar Luthfi, S.Ag, M. Pd	L	Tangerang	S2	Manajemen Pendidikan	15 Juli 2019	BTQ
3	Syamlani, S.Kom	L	Tangerang	S1	Teknik Informatika	19 Juli 2004	PRAKARYA
4	Nurlaela Aprilia, S.Pd	P	Tangerang	S1	Bimbingan Konseling	30 Juli 2010	BIMBINGAN KONSELING
5	Wahyu Ibrahim Aji, S.Ip	L	Jakarta	S1	Ilmu Politik	17 Juli 2017	PENJASOR KES
6	Drs.	L	Tangerang	S1	Bahasa	17	BAHASA

	Muhidir, MA				Arab	Juli 2979	ARAB
7	Darmayanti, S.Si	P	Jakarta	S1	Biologi Botani	19 Juli 2005	IPA
8	Sibawaihi, S.Pd	L	Tangerang	S1	PAI	17 Juli 1996	FIQIH
9	Ihin Nasihin, S.Pd	L	Kuningan	S1	Manajemen Ekonomi	17 Juli 1998	IPA
1	Ria Marista, S.Pd	P	Sukabumi	S1	Matematika	17 Juli 2017	MATEMATIKA
11	Nurjanah, S.Pd	P	Bogor	S1	PKN	17 Juli 2004	PKN
12	Muhammad Rizal, S.Pdi	L	Jakarta	S1	PAI	19 Juli 2003	BAHASA INDONESIA
13	Drs. Muhajar	L	Jakarta	S1	Bahasa Indonesia	13 Juli 2009	BAHASA INDONESIA
14	Nurhayati,	P	Tangerang	S1	PAI	05	ALQUR'AN

	S.Ag					Juli 2015	HADITS
15	Humairoh, SE	P	Tangerang	S1	Manajeme n Ekonomi	17 Juli 1999	SBK
16	Tony, S.Pd	L	Tangerang	S1	PKN	19 Juli 2005	IPS
17	Muriana, S.Pd	P	Tangerang	S1	Bahasa Inggris	17 Juli 2005	BAHASA INGGRIS
18	Herman Mulyana	L	Cianjur	S1	Pendidika n	15 Juli 2013	SKI
19	Riska Mariska, S.Pd	P	Sukabumi	S1	IPA	15 Juli 2013	AQIDAH AKHLAK
20	Hj. Siti Fauziah, S. Sos	P	Jakarta	S1	Ilmu Sosial	11 Juli 2011	BAHASA INGGRIS
21	Fajru Subhi, S.Pdi	L	Jakarta	S1	PAI	14 Juli 2014	BAHASA ARAB

22	Nanda Wuni	P	Tangerang	S1	PAI	14 Juli 2016	MATEMATI KA
23	Suparman, S.Pd.I	L	Cianjur	S1	PAI	16 Juli 2018	BTQ
24	Fahmi, S.Pd	L				15 Juli 2019	IPS
25	Ismawati	P	Tangerang	SMEA	Manajeme n Bisnis	21 Juli 1997	TATA USAHA
26	Mulyadi	L	Jakarta	MAN	Agama	19 Juli 1996	PENJAGA
27	Eko Sugiarto	L	Magelang	STM	Mekanik Umum	13 Juli 2009	STAFF
28	Achmad Saifullah	L	Tangerang	SMA	IPS	17 Juli 1999	PEGAWAI

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan, suatu lembaga atau sekolah tanpa adanya seorang siswa maka tidak akan berjalan kegiatan proses belajar mengajar. Maka dengan adanya mereka terjadilah proses belajar mengajar.

Jumlah siswa/i Mts Manba'ul Khair tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 380. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 8

Rekapitulasi Siswa-Siswi Mts Manba'ul Khair Tahun pelajaran 2019/2020

Data Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	84	87	171
Kelas VIII	59	61	120
Kelas XI	45	44	89
Total	188	192	380

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan di Mts Manba'u Khair meliputi beberapa macam yaitu:

- a. Karate
- b. Seni Tari
- c. Seni Suara
- d. Seni Musik (Hadroh dan Marawis)
- e. Teater

- f. Paskibra
- g. Pramuka
- h. Basket
- i. Futsal
- j. Badminton

B. Pengujian Hipotesis

1. Variabel Bebas

Data mengenai disiplin kerja guru terutama guru Agama yang menjadi variabel X merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk skala likert yang disebarkan kepada siswa sebagai responden yang mengamati sehari-hari kedisiplinan guru Agama mereka dengan 25 pernyataan.

Data yang dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

Maksud dari pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisa dari hasil penelitian tersebut, maka setiap item dibulatkan satu tabulasi, sehingga dengan demikian lebih fokus penjelasannya.

Tabel. 9

Guru hadir tepat waktu untuk memberikan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	9	9%
	Sering	11	11%
	Kadang-kadang	17	17%
	Tidak Pernah	1	1%
	Jumlah	100	100%

Tabel. 10

Guru meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan

No	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu	48	48%
	Sering	17	17%
	Kadang-Kadang	32	32%
	Tidak Pernah	3	3%
	Jumlah	100	100%

Tabel. 11

Guru memberitahukan kepada pihak sekolah jika berhalangan hadir

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	Selalu	59	59
	Sering	19	19

	Kadang-Kadang	21	21
	Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	100	100%

Tabel. 12

Guru masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu	8	8
	Sering	48	48
	Kadang-Kadang	41	41
	Tidak Pernah	3	3
	Jumlah	100	100%

Tabel. 13

Guru meninggalkan sekolah tanpa memberitahukan kepada pihak sekolah karena
kepentingan yang mendadak

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	40	40
	Sering	55	55
	Kadang-Kadang	3	3
	Tidak Pernah	5	5
	Jumlah	100	100%

Tabel. 14

Guru mengajar dengan baik sesuai dengan jadwal

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	Selalu	68	68
	Sering	22	22
	Kadang-Kadang	9	9
	Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	100	100%

Tabel. 15

Guru mengisi daftar hadir setiap datang kesekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	Selalu	75	75
	Sering	8	8
	Kadang-Kadang	16	16
	Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	100	100%

Tabel. 16

Guru mengajar tidak sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	Selalu	80	80
	Sering	19	19

	Kadang-Kadang	1	1
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 17

Guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang direncanakan

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	Selalu	71	71
	Sering	14	14
	Kadang-Kadang	13	13
	Tidak Pernah	2	2
	Jumlah	100	100%

Tabel. 18

Guru memeriksa absensi sebelum mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	Selalu	78	78
	Sering	17	17
	Kadang-Kadang	5	5
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 19

Guru mengoreksi tugas siswa

No	Alternatif Jawaban	F	%
11	Selalu	43	43
	Sering	19	19
	Kadang-Kadang	38	38
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 20

Guru tidak memberikan bimbingan belajar belajar kepada siswa/i yang mengalami kesulitan belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
12	Selalu	65	65
	Sering	24	24
	Kadang-Kadang	6	6
	Tidak Pernah	5	5
	Jumlah	100	100%

Tabel. 21

Guru memberikan motivasi agar berprestasi

No	Alternatif Jawaban	F	%
13	Selalu	74	74
	Sering	14	14

	Kadang-Kadang	12	12
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 22

Guru memberikan evaluasi setelah mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
14	Selalu	24	24
	Sering	32	32
	Kadang-Kadang	37	37
	Tidak Pernah	7	7
	Jumlah	100	100%

Tabel. 23

Guru memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan

No	Alternatif Jawaban	F	%
15	Selalu	73	73
	Sering	20	20
	Kadang-Kadang	7	7
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 24

Guru dapat menjawab pertanyaan siswa

No	Alternatif Jawaban	F	%
16	Selalu	63	63
	Sering	18	18
	Kadang-Kadang	17	17
	Tidak Pernah	2	2
	Jumlah	100	100%

Tabel. 25

Guru menggunakan metode dan media mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
17	Selalu	10	10
	Sering	78	78
	Kadang-Kadang	12	12
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 26

Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah

No	Alternatif Jawaban	F	%
18	Selalu	31	31

	Sering	21	21
	Kadang-Kadang	38	38
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 27

Guru memelihara dan meningkatkan kebersamaan diantara guru yang lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
19	Selalu	73	73
	Sering	13	13
	Kadang-Kadang	11	11
	Tidak Pernah	3	3
	Jumlah	100	100%

Tabel. 28

Guru meminta imbalan jika mengajar tambahan diluar jam pelajaran sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
20	Selalu	89	89
	Sering	9	9
	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	2	2
	Jumlah	100	100%

Tabel. 29

Jika terjadi perselisihan diantara guru, Guru anda menyelesaikannya bersama

No	Alternatif Jawaban	F	%
21	Selalu	49	49
	Sering	20	20
	Kadang-Kadang	20	20
	Tidak Pernah	11	11
	Jumlah	100	100%

Tabel. 30

Guru menghadiri setiap acara yang ada disekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
22	Selalu	18	18
	Sering	25	25
	Kadang-Kadang	53	53
	Tidak Pernah	4	4
	Jumlah	100	100%

Tabel. 31

Guru membawa persoalan pribadi ketika mengajar dikelas

No	Alternatif Jawaban	F	%
23	Selalu	51	51
	Sering	34	34

	Kadang-Kadang	10	10
	Tidak Pernah	5	5
	Jumlah	100	100%

Tabel. 32

Guru bekerjasama dengan guru yang lain dalam menghadapi kesulitan belajar siswa

No	Alternatif Jawaban	F	%
24	Selalu	47	47
	Sering	17	17
	Kadang-Kadang	32	32
	Tidak Pernah	8	8
	Jumlah	100	100%

Tabel. 33

Guru tidak bersemangat ketika mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
25	Selalu	45	45
	Sering	36	36
	Kadang-Kadang	9	9
	Tidak Pernah	10	10
	Jumlah	100	100%

2. Variabel Terikat

Data mengenai disiplin belajar siswa yang menjadi variabel Y merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrument penelitian yan berbentuk skala likert yan disebarkan kepada responden dengan 25 pernyataan.

Tabel. 34

Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	59	59
	Sering	10	10
	Kadang-Kadang	23	23
	Tidak Pernah	8	8
	Jumlah	100	100%

Tabel. 35

Lapor kepada guru piket jika terlambat datan

No	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu	39	39
	Sering	10	10
	Kadang-Kadang	23	23
	Tidak Pernah	8	8
	Jumlah	100	100%

Tabel. 36

Jika tidak masuk sekolah, memberi kabar melalui surat/telepon

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	Selalu	56	56
	Sering	17	17
	Kadang-Kadang	23	23
	Tidak Pernah	4	4
	Jumlah	100	100%

Tabel. 37

Memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu	82	82
	Sering	10	10
	Kadang-Kadang	6	6
	Tidak Pernah	2	2
	Jumlah	100	100%

Tabel. 38

Meninggalkan sekolah sebelum waktu yang telah ditentukan

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	90	90
	Sering	4	4

	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	6	6
	Jumlah	100	100%

Tabel. 39

Mengerjakan PR disekolah ketika akan dikumpulkan

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	Selalu	25	25
	Sering	56	56
	Kadang-Kadang	9	9
	Tidak Pernah	10	10
	Jumlah	100	100%

Tabel. 40

Membaca materi pelajaran untuk hari esok

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	Selalu	33	33
	Sering	21	21
	Kadang-Kadang	35	35
	Tidak Pernah	11	11
	Jumlah	100	100%

Tabel. 41

Mengerjakan PR tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	Selalu	23	23
	Sering	20	20
	Kadang-Kadang	57	57
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 42

Membawa perlengkapan belajar kesekolah sesuai dengan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	Selalu	77	77
	Sering	14	14
	Kadang-Kadang	9	9
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 43

Mengikuti bimbingan belajar yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	Selalu	58	58
	Sering	11	11

	Kadang-Kadang	18	18
	Tidak Pernah	13	13
	Jumlah	100	100%

Tabel. 44

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
11	Selalu	59	59
	Sering	7	7
	Kadang-Kadang	26	26
	Tidak Pernah	8	8
	Jumlah	100	100%

Tabel. 45

Kegiatan ekstrakurikuler mengganggu kegiatan belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
12	Selalu	83	83
	Sering	15	15
	Kadang-Kadang	1	1
	Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	100	100%

Tabel.46

Lupa membawa perlengkapan belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
13	Selalu	47	47
	Sering	43	43
	Kadang-Kadang	8	8
	Tidak Pernah	2	2
	Jumlah	100	100%

Tabel. 47

Mengikuti belajar kelompok sesuai dengan jadwal yang ditentukan

No	Alternatif Jawaban	F	%
14	Selalu	45	45
	Sering	21	21
	Kadang-Kadang	32	32
	Tidak Pernah	2	2
	Jumlah	100	100%

Tabel. 48

Tidur dikelas ketika KBM berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	%
15	Selalu	90	90
	Sering	9	9
	Kadang-Kadang	1	1
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 49

Mengucap salam ketika akan masuk kelas

No	Alternatif Jawaban	F	%
16	Selalu	54	54
	Sering	14	14
	Kadang-Kadang	28	28
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 50

Mengucap salam ketika berjumpa dengan guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
17	Selalu	66	66
	Sering	21	21

	Kadang-Kadang	13	13
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 51

Membantu teman belajar jika diberi imbalan

No	Alternatif Jawaban	F	%
18	Selalu	82	82
	Sering	7	7
	Kadang-Kadang	6	6
	Tidak Pernah	5	5
	Jumlah	100	100%

Tabel. 52

Menyontek ketika sedang ujian

No	Alternatif Jawaban	F	%
19	Selalu	38	38
	Sering	49	49
	Kadang-Kadang	12	12
	Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	100	100%

Tabel. 53
Membiarkan ruangan kelas kotor

No	Alternatif Jawaban	F	%
20	Selalu	62	62
	Sering	26	26
	Kadang-Kadang	8	8
	Tidak Pernah	4	4
	Jumlah	100	100%

Tabel. 54

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
21	Selalu	50	50
	Sering	19	19
	Kadang-Kadang	29	29
	Tidak Pernah	4	4
	Jumlah	100	100%

Tabel. 55

Meminta izin kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti

No	Alternatif Jawaban	F	%
22	Selalu	52	52
	Sering	24	24

	Kadang-Kadang	21	21
	Tidak Pernah	3	3
	Jumlah	100	100%

Tabel. 56

Membantu teman ketika dalam kesulitan belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
23	Selalu	28	28
	Sering	19	19
	Kadang-Kadang	53	53
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	100	100%

Tabel. 57

Tidak mendengarkan ketika guru sedang melakukan penjelasan

No	Alternatif Jawaban	F	%
24	Selalu	52	52
	Sering	32	32
	Kadang-Kadang	8	8
	Tidak Pernah	5	5
	Jumlah	100	100%

Tabel. 58

Tidak mengaktifkan handphone ketika KBM sedang berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	%
25	Selalu	18	18
	Sering	10	10
	Kadang-Kadang	28	28
	Tidak Pernah	44	44
	Jumlah	100	100%

C. Analisis dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui hubungan antara variable (X) disiplin kerja guru dan variabel (Y) disiplin belajar siswa, maka digunakan rumus korelasi product moment. Dan untuk menjabarkan rumus tersebut dilihat tabel perhitungan variabel X dan Y sebagai berikut:

Perhitungan untuk memperoleh angka indeks Korelasi antara Variabel X dan
Variabel Y

No	X	Y	Xy	x ²	y ²
1	85	82	6970	7225	6724
2	75	78	5850	5625	6084
3	80	65	5200	6400	4225
4	64	81	5184	4096	6561
5	88	95	8360	7744	9025
6	71	85	6035	5041	7225

7	77	82	6314	5929	6724
8	78	74	5772	6084	5476
9	71	71	5041	5041	5041
10	88	84	7392	7744	7056
11	79	73	5767	6241	5329
12	86	79	6794	7396	6241
13	80	83	6640	6400	6889
14	76	80	6080	5776	6400
15	79	84	6636	6241	5329
16	96	88	8448	9216	7744
17	77	86	6622	5929	7396
18	85	88	7480	7225	7744
19	89	65	5785	7921	4225
20	77	65	5005	5929	4225
21	84	84	7056	7056	7056
22	84	74	6216	7056	5476
23	86	86	7396	7396	7396
24	83	85	7055	6889	7225
25	83	92	7636	6889	8464
26	83	92	7637	6889	8486
27	68	91	6188	4624	8281
28	70	85	5950	4900	7225

29	83	71	5893	6889	5041
30	83	86	7183	6889	7396
31	83	79	6557	6889	6241
32	83	87	7221	6889	7569
33	87	86	7482	7569	7396
34	83	78	6474	6889	6084
35	80	86	6880	6400	7396
36	86	89	7654	7396	7921
37	77	96	7392	5929	9216
38	87	97	8439	7569	9409
39	70	82	5740	4900	6724
40	89	67	5963	7921	4489
41	83	93	7719	5893	8649
42	82	69	5658	6724	4761
43	85	87	7395	7225	7569
44	82	90	7380	6724	4761
45	73	85	6205	5329	7225
46	89	84	7476	7921	7056
47	87	80	6960	7569	6400
48	89	92	8188	7921	8464
49	84	91	7644	7056	8281
50	83	88	7304	6889	7744

51	86	70	6020	7396	4900
52	79	70	5530	6241	4900
53	84	85	7140	7056	7225
54	78	94	7332	6084	8836
55	74	84	6216	5476	7056
56	87	85	7395	7569	7225
57	83	79	6557	6889	6241
58	81	88	7128	6581	7744
59	77	81	6237	5929	6581
60	75	79	5925	5625	6241
61	75	80	6000	5625	6400
62	78	87	6786	6084	7569
63	70	73	5110	4900	5329
64	84	86	7224	7056	7396
65	84	85	7140	7056	7225
66	89	88	7832	7921	7744
67	72	83	5976	5184	6889
68	73	72	5329	5329	5184
69	90	77	6930	8100	5929
70	70	81	5670	4900	6561
71	80	81	6480	6400	6561
72	86	82	7052	7396	6724

73	86	56	4816	7396	3136
74	84	61	5124	7056	3721
75	86	62	5332	7396	3844
76	85	57	4845	7225	3249
77	86	62	4332	7225	3249
78	85	55	4675	7225	3025
79	86	84	7224	7396	7056
80	85	85	7225	7225	7225
81	88	91	8008	7744	8281
82	84	87	7308	7056	7569
83	88	87	7656	7744	7569
84	85	88	7480	7225	7744
85	85	70	5950	7225	4900
86	87	79	6873	7569	6241
87	86	74	6364	7396	5476
88	75	70	5250	5625	4900
89	71	76	5396	5041	5776
90	83	81	6723	6889	6561
91	95	79	7505	9025	6241
92	86	81	6966	7396	6561
93	88	78	6864	7744	6084
94	88	80	7040	7744	6400

95	71	75	5325	5041	5625
96	80	89	7120	6400	7921
97	79	85	6715	6241	7225
98	93	85	7905	8649	7225
99	75	87	6525	5625	7569
100	76	79	6004	5776	6241
Jumlah	8171	8073	658829	670549	659777

Kemudian penulis terlebih dahulu mencari mean dari skor Variabel X (M_x) dan

Mean dari skor Variabel Y (M_y) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$N$$

$$= \frac{8171}{100}$$

$$100$$

$$= 81,71$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$N$$

$$= \frac{8073}{100}$$

$$100$$

$$= 80,73$$

Setelah keseluruhan dihitung dan diletakkan dalam tabel koefisien korelasi, selanjutnya hasil perhitungan diatas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum XY - N \cdot M_x \cdot M_y}{\sqrt{(\sum X^2 - N \cdot M_x^2)(\sum Y^2 - N \cdot M_y^2)}} \\
 &= \frac{658829 - 100 \times 81,71 \times 80,73}{\sqrt{(670549 - 100 \times 81,71^2)(659777 - 100 \times 80,73^2)}} \\
 &= \frac{658729 \times 6596}{\sqrt{(670549 - 100 \times 6677)(659777 - 100 \times 6517)}} \\
 &= \frac{4344976484}{\sqrt{(670449 \times 6677)(659677 \times 6517)}} \\
 &= \frac{4344976484}{\sqrt{(4476587973 \times 4299115009)}} \\
 &= \frac{4344976484}{\sqrt{(19245366543833186757)}} \\
 &= \frac{4344976484}{4386954130} = 0,990
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data “rsy” maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment melalui dua cara yaitu:

- a. Interpretasi dengan cara kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment. Dengan memperhatikan besarnya “rsy” (0,990) yang berkisar antara 0,90-1,00 berarti

antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.

- b. Interpretasi dengan menggunakan table nilai “r” product moment rumusan hipotesa kerja/ alternative (Ha) dan hipotesa nihil (Ho) yang penulis ajukan diawal adalah:

Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara variable X (Disiplin kerja guru) terhadap variable Y (Displin belajar siswa)

Ho: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Variabel X (Disiplin kerja guru) terhadap Variabel Y (Disiplin belajar siswa).

Adapun kriteria pengajuannya adalah: jika r hitung > dari r tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sebaliknya jika r hitung < dari r tabel , maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dan untuk menguji kebenaran hipotesa yang telah dirumuskan, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau (df) degress of freedom dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$= 100 - 2$$

$$= 98$$

Dengan df sebesar 98 diperoleh “r” tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% “r tabel sebesar 0,205

Pada taraf signifikansi 1% “r tabel sebesar 0,267

Ternyata rxy (0,990) lebih besar dari r tabel (yang besarnya 0,205 dan 0,267) karena rxy lebih besar dari r tabel, maka hipotesa Ha (diterima) sedangkan

H_0 (ditolak). Berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y.

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa di Mts Manba'ul Khair.

Setelah diketahui adanya korelasi, maka akan dihitung berapa besar kontribusi variabel X terhadap Variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien determinan (KD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,990^2 \times 100\% \\ &= 98,01\% \end{aligned}$$

Dengan pertimbangan di atas diperoleh KD sebesar 98,01%, maka diketahui bahwa kontribusi disiplin kerja guru terhadap disiplin belajar siswa Mts Manba'ul Khair adalah 98,01%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment. Dengan memperhatikan besarnya “rsy” (0,990) yang berkisar antara 0,90-1,00 berarti antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.

Angka koefisien determinasi/ penentu sebesar 98,01% sehingga menunjukkan bahwa terdapat korelasi disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa sebesar 98,01% dengan demikian tinggi rendahnya tingkat disiplin belajar siswa terdapat hubungan timbal balik dengan disiplin kerja guru

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa di Mts Manba'ul Khair terutama kelas VII yaitu sebesar 0,990 dengan demikian koefisien korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi karena berada pada rentangan 0,90-1,00. Dan angka koefisien determinasi/ penentu sebesar 98,01% sehingga menunjukkan bahwa terdapat korelasi disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa sebesar 98,01% dengan demikian tinggi rendahnya tingkat disiplin belajar siswa terdapat hubungan timbal balik dengan disiplin kerja guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa

Bagi siswa agar selalu meningkatkan disiplin, baik disiplin disekolah, dirumah dan dilingkungan masyarakat. Bagi siswa yang telah memiliki disiplin belajar yang baik dapat mempertahankannya sehingga prestasi belajar tercapai dengan baik. Sedangkan bagi siswa yang disiplin belajarnya kurang baik dapat memperbaikinya dan meningkatkan disiplin belajar agar dapat berhasil dalam menyelesaikan jenjang pendidikan. Tanpa kita sadari bahwa disiplin merupakan sebuah kunci keberhasilan dan tujuan pendidikan.

2. Guru

Bagi guru terutama guru Agama Islam (Aqidah Akhlak) yang telah memiliki disiplin kerja yang tinggi, agar senantiasa meningkatkan kondisi tersebut. Selanjutnya karena disiplin kerja guru tidak selamanya bersifat permanen, maka Kepala sekolah Mts Manba'ul Khair sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan kependidikan disekolah, sehingga para guru terutama guru Agama merasa terkontrol dan termotivasi untuk selalu mempertahankan disiplin kerjanya dengan baik.

3. Orang tua

Bagi orang tua agar lebih memperhatikan keadaan anak baik dirumah maupun disekolah, penanaman disiplin tidak hanya dapat dilakukan dengan pemberian hukuman kepada anak, tetapi dapat juga dilakukan dengan kasih sayang, seperti memberikan pujian kepada anak ketika mendapat nilai bagus disekolah, memperbaiki perkataan anak ketika anak berbicara dengan kata kata yang tidak baik dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003 .
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: 2005.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hasbuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Kasmisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Munandar,Utami. *Menanamkan Disiplin dan Memberi Hukuman Pada Anak "Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja"*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Poerdaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rusyan, Tabrani. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Cipta Nusantara, 2001.
- Al-Rasidin dan Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Semiawan, Conny R. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Remaja dan Masalahnya*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Subari. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Surya, Mohammad. *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, Anggota IKAPI, 2003.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Tu'u, Tulus. *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.
- Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang, 2003.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wursanto, IG. *Dasar-dasar Manajemen Personalia*, Jakarta: Pustaka Dian, 1988.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Lampiran Dokumen Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama Interview : Hj. Nurlaela Aprilia, S. Pd. I

Isi wawancara

1. Apakah Ibu Hadir tepat waktu pada waktu mengajar?
2. Hal-hal apa sajakah yang menjadi kendala apabila Ibu tidak datang tepat waktu dalam waktu mengajar?
3. Sanksi apa yang diberikan Kepala Mts Manba'ul Khair apabila Ibu tidak disiplin?
4. Apakah Kepala Mts Manba'ul Khair memberikan penghargaan apabila Ibu melaksanakan disiplin?
5. Apakah Ibu melaksanakan jam mengajar secara efektif? Dan apa alasannya?
6. Apakah Ibu membuat persiapan mengajar? Dan apa alasannya?
7. Apakah Ibu memberi evaluasi setelah mengajar? Apa alasannya?
8. Apakah Ibu memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami hambatan dalam belajar? Dan apa alasannya?
9. Apakah Ibu selalu mengatasi bersama-sama kesulitan anak dalam belajar? Dan apa alasannya?
10. Apa harapan Ibu apabila Ibu melaksanakan tugas dengan baik?

Jawaban

1. Kadang-kadang saya hadir tepat waktu pada waktu mengajar.
2. Kendala yang saya hadapi apabila saya tidak datang tepat waktu adalah karena tugas luar.
3. Sanksi yang diberikan kepala sekolah berupa teguran.
4. Iya. Kepala Sekolah memberikan penghargaan berupa tambahan Intensif.
5. Iya, saya melakukan jam mengajar secara efektif sesuai hari, jam dan waktu.
6. Pasti, saya membuat persiapan sebelum mengajar, karena sudah di Planing.
7. Selalu, untuk dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.
8. Tidak, saya tidak memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena terkendala dengan waktu.
9. Kadang-kadang, saya dan guru yang lain mengatasi bersama-sama kesulitan anak dalam belajar, karena waktu yang tidak memungkinkan.
10. Saya merasa puas dan bangga apabila saya dapat melaksanakan tugas dengan baik, karena dapat bermanfaat bagi orang lain.

Lampiran Petunjuk Angket

ANGKET KORELASI ANTARA DISIPLIN KERJA GURU DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA SISWA MTS MANBA'UL KHAIR

Pengantar

1. Angket ini diedarkan kepada saudara dengan maksud mendapatkan informasi sehubungan dengan korelasi antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa.
2. Informasi yang diperoleh dari saudara sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis hubungan antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa.
3. Data yang kami dapatkan semata mata hanya untuk kepentingan penelitian mengetahui korelasi antara disiplin kerja guru dengan disiplin belajar siswa. Untuk itu, saudara tidak perlu ragu mengisi angket ini.
4. Partisipasi anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan kelas anda dengan jelas dan lengkap.
2. Sebelum mengisi pernyataan pernyataan berikut, kami mohon kesediaan saudara untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
3. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara, lalu bubuhkan atau memberikan tanda ceklis pada lembar jawaban yang tersedia.
4. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.

Angket Untuk Siswa

Korelasi Antara Disiplin Kerja Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa (MTS Manba'ul Khair)

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda dan berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang sebenarnya.
2. Pernyataan ini tidak berhubungan dengan pelajaran disekolah dan tidak mempengaruhi nilai, melainkan bantuan yang sangat berarti dalam penelitian yang dilakukan.
3. Atas bantuan anda, saya ucapkan Terima Kasih.

Alternatif Jawaban

SL: Selalu KD: Kadang Kadang

SR: Sering TP: Tidak Pernah

I. DISIPLIN KERJA GURU

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
A. Waktu dan Kehadiran Guru					
1	Guru anda hadir tepat waktu untuk memberikan pelajaran				
2	Guru anda meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan				
3	Guru anda memberitahukan kepada pihak sekolah jika berhalangan hadir				
4	Guru anda masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu				
5	Guru anda memninggalkan sekolah tanpa memberitahukan kepada pihak sekolah karena kepentingan yang mendesak				
6	Guru anda mengajar dengan baik sesuai dengan jadwal				
7	Guru anda mengisi daftar hadir setiap datang kesekolah				
B. Tugas dan Tanggung Jawab					
8	Guru anda mengajar tidak sesuai dengan materi yang akan dipelajari				

9	Guru anda melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah direncanakan.				
10	Guru anda memeriksa Absensi sebelum belajar.				
11	Guru anda tidak mengoreksi tugas anda.				
12	Guru anda tidak memberikan bimbingan belajar kepada anda/siswa yang mengalami kesulitan belajar.				
13	Guru anda memberikan motivasi agar anda berprestasi.				
14	Guru anda memberi Evaluasi setelah belajar				
15	Guru anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan				
16	Guru anda dapat menjawab pertanyaan yang anda sampaikan				
17	Guru anda menggunakan metode dan media mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran.				
18	Guru anda membantu anda/siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi.				
C. Semangat Kerja					
19	Guru anda memelihara dan meningkatkan kebersamaan diantara guru yang lain.				
20	Guru anda meminta imbalan jika mengajar tambahan diluar jam pelajaran sekolah.				
21	Jika terjadi perselisihan diantara guru, guru anda menyelesaikannya dengan bersama.				
22	Guru anda menghadiri setiap acara yang dilakukan disekolah				
23	Guru anda membawa persoalan pribadi ketika mengajar dikelas				

24	Guru anda bekerja sama dengan guru yang lain dalam menghadapi kesulitan belajar siswa.				
25	Guru anda tidak bersemangat ketika mengajar.				

II. DISIPLIN BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
A. Disiplin dalam Waktu					
1	Saya hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.				
2	Jika terlambat datang, saya datang ke guru piket.				
3	Jika saya tidak masuk sekolah, saya memberi kabar lewat surat/telepon				
4	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan.				
5	Saya meninggalkan sekolah sebelum waktu yang ditentukan.				
B. Disiplin dalam Belajar					
6	Saya mengerjakan PR disekolah ketika akan dikumpulkan				
7	Saya membaca materi pelajaran untuk hari esok				
8	Saya mengerjakan PR tepat waktu.				
9	Saya membawa perlengkapan belajar kesekolah sesuai dengan jadwal pelajaran.				
10	Saya mengikuti bimbingan belajar yang diberikan guru.				
11	Saya mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang diadakan disekolah				
12	Kegiatan ekstra kulikuler yang saya ikuti mengganggu kegiatan belajar				
13	Saya lupa membawa perlengkapan belajar.				
14	Saya mengikuti belajar kelompok sesuai dengan jadwal yang ditentukan.				
15	Saya tidur dikelas ketika KBM				

	(Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.				
C. Disiplin dalam Bertata Krama					
16	Saya mengucapkan salam ketika akan masuk kelas.				
17	Saya mengucapkan salam ketika akan berjumpa dengan guru.				
18	Saya membantu teman belajar jika diberi imbalan.				
19	Saya mencontek ketika sedang ujian.				
20	Saya membiarkan ruangan kelas kotor				
21	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah				
22	Saya meminta izin bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti.				
23	Saya membantu teman ketika dalam kesulitan belajar.				
24	Saya tidak mendengarkan ketika guru sedang memberi penjelasan.				
25	Saya tidak mengaktifkan Hand Phone ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sedang berlangsung.				



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ILHAM MAHDI NASUTION
No. Pokok : 2016510029
Judul Skripsi : Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa di MTs Manba'ul Khair Tangerang.
Pembimbing : Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 27 Desember 2019 s.d. 27 Juni 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	20/1-2020	Proposal	Buat Daftar isi/ akhir di Bab 1 - 5	U.
2	22/1-2020	Bab I	Format Subi Bulan pada skripsi.	U.
3	24/1-2020	Bab 2	Footnote di perbaiki	U.
4	27/1-2020	Bab 3	Metode penelitian & pembahasan. direvisi.	U.
5	31/1-2020	Bab 4,5	kesimpulan di ringkas & misalnya rumus matematika	U.
6	6/2-2020		Buat Abstrak	U.
7	08/2-2020		Ace	U.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN ISLAM (YAKPI) "MANBA'UL KHAIR"
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS/SMPI)

TERAKREDITASI "A" : (28/00.SMP/MTS. 092.09 - NSM 121236710045-NPSN. 20606920)

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.28.05.20.02/PP.03.1/488/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Rusli, S. Pd.**
NIP : 196705182005011002
Gol. : IV.a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Manba'ul
Khair

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ilham Mahdi Nasution**
Tempat, Tgl Lahir : Medan, 18 Agustus 1998
Nomor Pokok : 2016510029
Jenjang : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Khair, pada bulan Juni 2019 s.d. November 2019 yang berjudul Korelasi antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar Siswa di Mts Manba'ul Khair, untuk memenuhi tugas skripsi pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 17 Maret 2020
Kepala Madrasah,

H. Rusli, S.Pd.
NIP. 196705182005011002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁴⁰F.6.I-UMJ/II/2020

Jakarta 27 Jumadits Tsani 1441 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

21 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Kepala MTs Manba'ul Khoir
Jl. HOS Cokroaminoto No.54 Kreo Kec. Larangan, Tangerang

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : ILHAM MAHDI NASUTION
Nomor Pokok : 2016510029
Tempat Tgl/Lahir : Medan, 18 Agustus 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 089662169074

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Korelasi antara Disiplin Kerja Guru dengan Disiplin Belajar Siswa
di MTs Manba'ul Khoir, Tangerang"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

1. Nama : Ilham Mahdi Nasution
2. TTL : Medan, 18 Agustus 1998
3. Alamat : Jl. H. Majuk, Gg Merpati 1, Tangerang.
4. E-Mail : ImnMahdiNst@gmail.com
5. No. Hp : 089662169074
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah/ Lajang/ Mahasiswa
8. Nama Orang Tua :
Ayah : Muhammad Nasrun Nasution
Ibu : Ratna Sari Dewi Hasibuan, S. Ag.

➤ Pendidikan

NO	Pendidikan	Jenis
1	TK AL IKHLAS	FORMAL
2	SDN LARANGAN 2	FORMAL
3	MTS MANBA'UL KHAIR	FORMAL
4	MITRA BUANA ISLAMIC SCHOOL	FORMAL

➤ Pengalaman Organisasi

NO	Nama Organisasi	Jabatan
1	FORMAT	Ketua
2	BKPRMI	Kerohanian
3	IM3 (Ikatan Muda Mudi Mandiri)	Ketua
4	UKM ULIL ALBAB	Ketua Bidang Syar
5	Karang Taruna Larangan	Kerohanian